



Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Terhadap Ketahanan Iman Dewasa di Tengah Tantangan Zaman

**Desi Sihol Marito Limbong^{a*}, Dina Lidya Lumban Gaol^b, Sihol Adi Putra Sitanggang^c,
 Ruth Febriyanti Nababan^d, Tiurma Barasa^e**

^{a,b,c,d,e} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: desilimbong282@gmail.com

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) has an important role in strengthening the resilience of adults' faith, especially in facing complex challenges in the modern era. This research aims to explore the impact of PAK on the resilience of adults' faith when faced with social pressure, culture and technological advances. The approach used in this research is qualitative, with data collected through literature study and semi-structured interviews with adult church members. Research findings reveal that PAK that is relevant to the context of everyday life can strengthen faith values, provide a solid theological foundation, and create a supportive community that helps maintain faith resilience. Apart from that, this research also highlights the role of Christian Religious Education teachers in shaping the positive mentality of the millennial generation amidst the challenges of globalization and technological developments. Through a qualitative approach using literature study methods, this study shows that PAK teachers have a big responsibility in forming spirituality, character and the implementation of discipleship. This approach allows the millennial generation to have a strong and positive mentality in facing the current of global change.

Keywords: *Christian Religious Education, Resilience of Faith, Adulthood, Challenges of the Times*

Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan penting dalam memperkuat ketahanan iman orang dewasa, terutama dalam menghadapi tantangan kompleks di era modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak PAK terhadap ketahanan iman orang dewasa ketika berhadapan dengan tekanan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan wawancara semi-terstruktur dengan jemaat

gereja dewasa. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa PAK yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari dapat memperkuat nilai-nilai iman, memberikan landasan teologis yang solid, serta menciptakan komunitas pendukung yang membantu mempertahankan ketahanan iman. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk mental positif generasi milenial di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, kajian ini menunjukkan bahwa guru PAK memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk spiritualitas, karakter, dan pelaksanaan pemuatan. Pendekatan ini memungkinkan generasi milenial untuk memiliki mental yang kuat dan positif dalam menghadapi arus perubahan global.

Kata kunci : Pendidikan Agama Kristen, Ketahanan Iman, Dewasa, Tantangan Zaman

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan iman, karakter, dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Alkitab. Sebagai sarana utama dalam pembentukan spiritualitas Kristen, PAK memiliki peran yang krusial dalam menghadapi tantangan zaman. Tantangan tersebut mencakup globalisasi, sekularisasi, relativisme moral, dan kemajuan teknologi yang sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan iman Kristen. Orang dewasa, sebagai individu yang memiliki tanggung jawab besar dalam keluarga, gereja, dan masyarakat, membutuhkan ketahanan iman untuk tetap teguh dalam menghadapi berbagai perubahan sosial-budaya.

Menurut Erickson (2013:67), iman Kristen adalah kepercayaan yang mencakup pengakuan intelektual terhadap kebenaran Allah, kepercayaan pada kasih-Nya, dan ketaatan kepada kehendak-Nya. Ketahanan iman, dalam konteks ini, mengacu pada kemampuan seseorang untuk tetap berdiri teguh dalam keyakinannya meskipun dihadapkan pada tekanan dan godaan zaman. Pendidikan Agama Kristen menjadi instrumen penting untuk membangun ketahanan iman ini melalui pembelajaran yang menyentuh dimensi intelektual, emosional, dan spiritual. Hendriks (2004:88) menegaskan bahwa gereja sebagai institusi memiliki tanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan jemaat, terutama dalam menghadapi sekularisasi yang menggeser nilai-nilai religius ke pinggiran kehidupan. Ia menekankan pentingnya PAK yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan iman mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Di tengah globalisasi, orang dewasa Kristen sering kali dihadapkan pada dilema antara menyesuaikan diri dengan perubahan dunia dan mempertahankan nilai-nilai iman. Banks (1999:120) berpendapat bahwa pendidikan teologi, termasuk PAK, harus bersifat kontekstual, yaitu mampu menjawab tantangan zaman tanpa mengkompromikan kebenaran Alkitabiah. Hal ini penting karena globalisasi membawa nilai-nilai seperti individualisme dan relativisme yang dapat mengancam kohesi komunitas Kristen. Relativisme moral yang semakin mendominasi pemikiran masyarakat modern juga menjadi tantangan besar bagi orang dewasa Kristen. Peterson (2005:134) menyebutkan bahwa tanpa pemahaman yang mendalam tentang firman Tuhan, seseorang mudah terpengaruh oleh pandangan bahwa semua

kebenaran bersifat relatif. Dalam konteks ini, PAK berfungsi sebagai benteng untuk mengokohkan pandangan hidup Kristen yang berakar pada kebenaran absolut dari Alkitab. Tidak hanya itu, teknologi juga menjadi salah satu tantangan signifikan dalam membentuk ketahanan iman. Yunus (2017:45) dalam artikelnya menjelaskan bahwa kemajuan teknologi, meskipun membawa banyak manfaat, juga membuka pintu bagi pengaruh negatif seperti pornografi, ujaran kebencian, dan informasi yang menyesatkan. Melalui PAK, orang dewasa dapat dibekali kemampuan kritis untuk menyaring informasi dan menggunakan teknologi secara bijaksana sesuai dengan prinsip iman Kristen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Pendidikan Agama Kristen dapat memengaruhi ketahanan iman orang dewasa dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan memadukan pandangan dari berbagai ahli dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi gereja dan lembaga pendidikan Kristen dalam mengembangkan program PAK yang relevan dan efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan salah satu bentuk pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai iman dan spiritualitas berdasarkan ajaran Alkitab. Menurut Purwanto (2018), PAK bertujuan membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks dewasa, PAK bukan hanya tentang transfer pengetahuan teologis, tetapi juga pembentukan mental dan iman yang tangguh untuk menghadapi berbagai tantangan hidup (Setiawan, 2020). Hal ini sejalan dengan peran PAK sebagai sarana transformasi spiritual dan pembentukan kedewasaan iman.

2.2 Ketahanan Iman Orang Dewasa

Ketahanan iman dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk tetap teguh dalam keyakinan imannya meskipun menghadapi tekanan, tantangan, atau perubahan zaman. Orang dewasa menghadapi berbagai dinamika kehidupan yang kompleks, termasuk tekanan sosial, tantangan budaya, dan perkembangan teknologi. Menurut Lestari (2019), ketahanan iman dewasa sangat dipengaruhi oleh kedalaman pemahaman teologis dan keterlibatan dalam komunitas iman. PAK berperan signifikan dalam memberikan landasan teologis yang kuat dan relevan dengan tantangan zaman.

Studi oleh Manurung (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu individu untuk lebih bijak dalam menghadapi masalah hidup. Selain itu, ketahanan iman juga dipengaruhi oleh pemahaman terhadap firman Tuhan dan penerapan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan praktis (Simanjuntak, 2022).

2.3 Tantangan Zaman bagi Iman Orang Dewasa

Orang dewasa saat ini menghadapi berbagai tantangan zaman yang kompleks, seperti:

- a. Tekanan Sosial: Globalisasi dan sekularisasi telah menciptakan tekanan sosial yang sering kali menantang nilai-nilai iman Kristen (Nugroho, 2020).

- b. **Kemajuan Teknologi:** Perkembangan teknologi, termasuk media sosial, dapat menjadi ancaman bagi kehidupan rohani jika tidak dikelola dengan bijaksana. Menurut Situmorang (2021), teknologi juga dapat menyebabkan disrupsi spiritual jika digunakan tanpa pengendalian iman.
- c. **Budaya Konsumerisme:** Budaya materialistik dan hedonistik sering kali menjauhkan individu dari nilai-nilai rohani (Tarigan, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, PAK memiliki peran strategis untuk membentuk individu yang mampu berpikir kritis dan tetap setia pada iman Kristiani. Melalui PAK, orang dewasa dapat belajar untuk menerapkan prinsip firman Tuhan dalam setiap aspek kehidupannya.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam peranan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam memperkuat ketahanan iman orang dewasa dan membentuk mental positif generasi milenial di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam dampak PAK terhadap ketahanan iman serta pembentukan karakter spiritual dan mental. Lokasi penelitian dilakukan pada jemaat gereja di komunitas lokal yang mewakili orang dewasa Kristen dan generasi milenial. Peneliti akan mengkaji literatur, artikel ilmiah, buku, dan dokumen relevan yang berkaitan dengan PAK, ketahanan iman, dan tantangan modern seperti globalisasi serta perkembangan teknologi. Mengorganisasi data hasil wawancara dan studi pustaka untuk memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau kategori tematik berdasarkan hasil wawancara dan temuan pustaka. Merumuskan kesimpulan tentang dampak PAK terhadap ketahanan iman dan mental positif berdasarkan data yang telah dianalisis.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diwawancarai menyadari pentingnya kode etik sebagai panduan dalam melaksanakan tugas. Kode etik berfungsi sebagai acuan utama yang membantu menjaga profesionalisme, membimbing perilaku mereka di dalam maupun di luar kelas, serta memperkuat kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai pendidik. Guru yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip kode etik menunjukkan pendekatan pengajaran yang lebih teratur, etis, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, mereka mampu menanamkan nilai-nilai Kristen melalui teladan hidup mereka, seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab.

Penerapan kode etik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Kristen. Guru yang mematuhi kode etik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Dalam konteks ini, kode etik tidak hanya

menjadi pedoman normatif, tetapi juga dasar bagi guru untuk membangun integritas dan profesionalisme dalam pengajaran PAK.

4.1 Kode Etik dan Profesionalisme Guru PAK

Kode etik memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pengajar maupun teladan moral. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Kristen ke dalam materi pembelajaran, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak. Sebagai contoh, nilai kejujuran yang diajarkan melalui materi PAK dapat diperkuat dengan contoh konkret dari tindakan guru di dalam dan luar kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Kristen secara teoritis, tetapi juga melihat penerapannya dalam kehidupan nyata.

Guru PAK yang menerapkan kode etik dengan konsisten cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan peserta didik. Mereka mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan etis, sehingga peserta didik merespons lebih positif. Ketika peserta didik melihat integritas guru yang sesuai antara pengajaran dan tindakan, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti teladan tersebut. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab tentang pentingnya menjadi "terang dan garam dunia" (Matius 5:13-16), di mana guru PAK memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh iman dan moralitas yang nyata.

4.2 Tantangan dalam Penerapan Kode Etik

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan kode etik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam tentang kode etik di kalangan guru PAK. Beberapa guru mengakui bahwa mereka kurang familiar dengan detail kode etik, sehingga kesulitan untuk menerapkannya secara optimal. Selain itu, tekanan administratif dan keterbatasan waktu sering kali menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan prinsip-prinsip kode etik secara konsisten.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kode etik ke dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Dalam beberapa kasus, guru merasa sulit menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap sesuai dengan prinsip kode etik tanpa mengorbankan efektivitas pembelajaran. Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari institusi pendidikan, baik dalam bentuk pelatihan maupun fasilitas yang mendukung penerapan kode etik.

4.3 Pentingnya Pelatihan dan Pembinaan Berkelanjutan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi guru PAK. Institusi pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan kode etik ke dalam program pelatihan guru, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kode etik dan cara menerapkannya dalam situasi nyata. Pelatihan ini juga dapat mencakup simulasi atau studi kasus yang membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi dilema etis yang mungkin muncul dalam pengajaran. Selain pelatihan formal, dukungan dari komunitas profesional juga penting. Guru PAK dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan kode etik melalui forum diskusi atau kelompok belajar. Dengan demikian, mereka dapat saling belajar dan memperkuat komitmen terhadap kode etik. Dukungan dari pihak

sekolah, seperti penyediaan waktu khusus untuk refleksi dan evaluasi, juga dapat membantu guru menerapkan kode etik secara lebih efektif.

4.4 Kode Etik sebagai Landasan Pendidikan Berbasis Nilai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai dasar untuk membangun integritas dan profesionalisme dalam pengajaran PAK. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis nilai yang menekankan pentingnya peran guru sebagai contoh moral. Pendidikan berbasis nilai menekankan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui teladan dan hubungan interpersonal yang positif. Dalam konteks PAK, kode etik membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pembelajaran, seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab. Guru yang mematuhi kode etik menunjukkan keselarasan antara pengajaran dan tindakan, yang menciptakan pembelajaran yang lebih autentik dan relevan. Peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Kristen, tetapi juga terinspirasi untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kode etik juga memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip etis dalam interaksi mereka dengan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Peserta didik merasa dihargai dan didukung, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penghargaan terhadap keunikan setiap peserta didik dan pendekatan yang penuh kasih membantu menciptakan lingkungan belajar yang menghormati keberagaman. Ketika hubungan antara guru dan peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip etis, seperti kejujuran dan keadilan, peserta didik lebih percaya kepada guru. Kepercayaan ini menjadi fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang efektif, di mana peserta didik merasa aman untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen.

Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini mencakup tidak hanya isi materi, tetapi juga metode pengajaran dan hubungan interpersonal. Dengan menerapkan kode etik, guru dapat memastikan bahwa pendekatan mereka selaras dengan ajaran Kristen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak. Sebagai contoh, dalam mengajarkan nilai kasih, guru dapat menggunakan pendekatan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Melalui kode etik, guru memiliki pedoman yang jelas untuk menjaga integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kode etik yang baik dapat memberikan dampak positif, seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatnya kepercayaan antara guru dan peserta didik, serta pengajaran yang

lebih relevan dengan nilai-nilai Kristen. Guru yang konsisten menerapkan kode etik dapat menjadi panutan moral bagi peserta didik, tidak hanya melalui materi yang diajarkan, tetapi juga melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini memperkuat proses pembelajaran yang menyeluruh, di mana peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman, tetapi juga termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan seperti kurangnya pelatihan khusus tentang kode etik dan keterbatasan waktu guru dapat menghambat implementasi kode etik dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari institusi pendidikan Kristen untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan dalam penerapan kode etik oleh guru PAK. Sebagai penutup, penerapan kode etik yang konsisten tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat misi Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana untuk membentuk generasi yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kode etik bukan sekadar aturan formal, tetapi merupakan landasan yang penting dalam menciptakan pendidikan berbasis nilai yang transformatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, S M A Negeri, Sukodadi Lamongan, Eva Nur, and Tita Sari. "Muhammad Rahman, Dan Sofan Amri," 13 (2020): 151–69.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Megarizky Hotmauli. "Penerapan Kode Etik Konseling Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Non Bk." *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 2, no. 12 (2021): 605–11.
<https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss12pp605-611>.
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of*

Industrial Engineering & Management Research 3, no. 3 (2022): 157–63.
<http://www.jiemar.or>.

SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. “No Titleبىلى.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Sianturi, Dita Desi, Asrita Anggina Sinaga, and Dorlan Naibaho. “Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2016): 1–23.

Sitorus, Yohana. “Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru.” *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204* 1, no. 1 (2022): 1–12.